

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### 1. Gambaran umum Lokasi penelitian

MI Siti Mariam didirikan pada tahun 1950. Madrasah ini dipimpin oleh Ibu Ruslimah, M.Pd dengan dukungan 26 tenaga pendidik. Fasilitas di madrasah ini meliputi 17 ruang kelas, ruang kepala madrasah, ruang guru 2 buah, ruang TU, perpustakaan, WC 5 buah, Ruang UKS. Pada tahun ajaran 2024 – 2025, MI Siti Mariam memiliki 285 peserta didik. Informasi lebih lanjut mengenai madrasah termasuk sejarah berdirinya, letak geografis, visi, misi, tujuan, guru, karyawan, dan peserta didik, serta sarana dan prasarana bisa dilihat pada lampiran 2–7.

##### 2. Data Hasil Belajar Peserta Didik *Pretest* dan *Posttest*

Data hasil belajar peserta didik diperoleh dari instrumen yang berbentuk lembar tes tertulis, instrumen ini berisi 25 butir soal, yang mana setiap soal memiliki skor 4. Maka, skor maksimum yang bisa diperoleh setiap peserta didik adalah 100 dan skor minimumnya adalah 0. Data hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan media dakon melalui metode *drill* dihitung menggunakan program SPSS veri 26.

###### a. *Pretest*

Data hasil belajar peserta didik pada saat *pretest* memiliki *mean* senilai 69,50, median 74, modus 76, standar deviasi 15,586 dan varians 242.933. Adapun skor minimum yang diperoleh peserta didik sebelum perlakuan adalah 40 dan skor

maksimum adalah 92. Data tersebut didistribusikan ke dalam tabel distribusi frekuensi *pretest*. Untuk mengetahui tingkatan hasil belajar yang meliputi sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, dan rendah sekali di buat pengelompokan kelas interval. Berikut cara menghitung interval dan tabel distribusi frekuensi *pretest*.

$$\text{Interval} = \frac{\text{Jumlah Terbesar} - \text{Jumlah Terkecil} + 1}{\text{Kategori}}$$

$$\text{Interval} = \frac{92 - 40 + 1}{5}$$

$$\text{Interval} = 10,6$$

$$\text{Interval} = 11$$

Jumlah interval untuk *pretest* adalah 11. Setelah diketahui nilai intervalnya, langkah selanjutnya data dari interval di atas di masukkan dalam tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi *Pretest*

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
81-92	3	19%	Sangat Tinggi
69-80	7	44%	Tinggi
57-68	1	6%	Cukup
45-56	4	25%	Rendah
33-44	1	6%	Rendah Sekali
Total	16	100%	

Tabel distribusi frekuensi *pretest* di atas menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak berada pada interval 69–80 dengan frekuensi 7 orang peserta didik dan persentase 44%. Sedangkan frekuensi terendah berada pada interval 57–68 dan interval 33-44 dengan frekuensi 1 peserta didik dan persentase 6%. Interval 81-92 memiliki 3 frekuensi dengan persentase 19% serta interval 45-56 memiliki 4 frekuensi dengan persentase 13%.

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh hasil *pretest* dengan kategori yang berbeda-beda. Peserta didik yang memperoleh skor pada kategori sangat tinggi dan tinggi berjumlah 3 orang dan 7 orang peserta didik dengan persentase 19% dan 44%. Adapun yang memperoleh skor pada kategori cukup berjumlah 1 orang dengan persentase 6% serta pada kategori rendah dan rendah sekali berjumlah 4 orang dan 1 orang dengan persentase 25% dan 6%.

b. *Posttest*

Data hasil belajar peserta didik pada saat *posttest* memiliki *mean* senilai 86, median 88, modus 88, standar deviasi 10,431 dan varians 108.800. Adapun skor minimum yang diperoleh peserta didik sesudah perlakuan adalah 68 dan skor maksimum adalah 100. Selanjutnya, data tersebut didistribusikan ke dalam tabel distribusi frekuensi *posttest*. Untuk mengetahui tingkatan hasil belajar yang meliputi sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, dan rendah sekali di buat pengelompokkan kelas interval. Berikut cara menghitung interval dan tabel frekuensi *posttest*.

$$\text{Interval} = \frac{\text{Jumlah Terbesar} - \text{Jumlah Terkecil} + 1}{\text{Kategori}}$$

$$\text{Interval} = \frac{100 - 68 + 1}{5}$$

$$\text{Interval} = 7,2$$

$$\text{Interval} = 7$$

Jumlah interval untuk *posttest* adalah 7. Setelah diketahui nilai intervalnya, langkah selanjutnya data dari interval di atas di masukkan dalam tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi *Posttest*

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
81 – 100	5	31%	Sangat Tinggi
85 – 92	4	25%	Tinggi
77 – 84	3	19%	Cukup
69 – 76	3	19%	Rendah
61 – 68	1	6%	Rendah Sekali
Total	16	100%	

Tabel distribusi frekuensi *posttest* di atas menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak berada pada interval 81-100 dengan frekuensi 5 orang peserta didik dengan persentase 31%. Sedangkan frekuensi terendah pada interval 61-68 dengan frekuensi 1 peserta didik dengan persentase 6%. Interval 85-92 memiliki 4 frekuensi dengan persentase 25%. Sementara interval 77-84 dan interval 69-76 masing-masing memiliki 3 frekuensi dengan persentase 19%.

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh hasil *posttest* dengan kategori yang berbeda-beda. Peserta didik yang memperoleh skor pada kategori sangat tinggi dan tinggi berjumlah 5 orang dan 4 orang peserta didik dengan persentase 31% dan 25%. Adapun yang memperoleh skor pada kategori cukup dan rendah dengan masing-masing berjumlah 3 orang dengan persentase 19% serta pada kategori rendah sekali berjumlah 1 orang dengan persentase 6%. Hasil *posttest* menunjukkan pada kategori sangat tinggi mengalami peningkatan jumlah peserta didik.

### 3. Pengaruh Media Dakon Melalui Metode *Drill* Terhadap Hasil Belajar

#### a. Analisis Deskriptif Hasil *Pretest* dan *Posttest* Peserta Didik

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran umum hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik setelah penerapan media dakon melalui metode *drill* dalam proses pembelajaran.

Tabel 4.3 Analisis Deskriptif *Pretest* dan *Posttest*

Hasil	<i>Mean</i>	Standar Deviasi	Varian
<i>Pretest</i>	69,50	15,586	242,933
<i>Posttest</i>	86,00	10,431	108,800

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat nilai rata-rata atau *mean* hasil belajar peserta didik dari hasil *pretest* dan *posttest*. Hasil *pretest* menunjukkan nilai rata-rata 69,50. Sedangkan hasil *posttest* menunjukkan nilai rata-rata 86,00, selisih keduanya yaitu 16,5. Dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan nilai peserta didik pada saat sesudah mendapat perlakuan.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Uji *Shapiro-Wilk* dengan menggunakan program SPSS versi 26. Untuk mengetahui normal atau tidaknya adalah jika nilai signifikansi  $> 0,05$  data berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas bisa diamati pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Uji Normalitas

	<i>Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup></i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	Df	Sig.	<i>Statistic</i>	df	Sig.
<i>Pretest</i>	0,189	16	0,131	0,929	16	0,239
<i>Posttest</i>	0,144	16	0,200	0,935	16	0,300

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada *Shapiro-Wilk* data *pretest* sebesar 0,239 dan data *posttest* sebesar 0,300. Masing-masing data memperoleh nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal.

### c. Uji Homogenitas

setelah di ketahui tingkat kenormalan data, selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah data bersifat homogen atau tidak. Uji homogenitas yang dilakukan peneliti menggunakan program SPSS versi 26. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  data bersifat homogen, sedangkan jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak homogen. Hasil uji homogenitas bisa diamati pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Uji Homogenitas

		<i>Levene Statistic</i>	Df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	<i>Based On Mean</i>	2,401	1	30	0,132

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,132. Nilai signifikansi tersebut  $> 0,05$ , maka data tersebut dapat dikatakan homogen.

### d. Uji N-Gain

Uji N-Gain dilakukan untuk mengetahui selisih nilai *pretest* dan *posttest* yang diperoleh dari tes agar diketahui persentase pengaruh atau tingkat keberhasilan pemberian perlakuan. Uji N-Gain yang dilakukan peneliti menggunakan program SPSS versi 26. Jika nilai *mean* N-Gain  $\geq 0,70$  maka besar peningkatan atau tingkat keberhasilan berada pada kategori tinggi, jika nilai *mean* N-Gain antara 0,30 – 0,70 maka tingkat keberhasilan berada pada kategori sedang, dan jika nilai *mean* N-Gain  $< 0,30$  maka besar peningkatan atau tingkat keberhasilan berada pada kategori rendah. Hasil uji N-Gain bisa diamati pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Uji N-Gain

	N	Minimum	Maksimum	Mean
N-Gain	16	0,00	1,00	0,5752

Tabel di atas menunjukkan nilai minimum, maksimum, dan *mean* yang berasal dari uji N-Gain. Nilai *Mean* N-Gain sebesar 0,5752 yang termasuk kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa besar peningkatan atau tingkat keberhasilan media dakon melalui metode *drill* terhadap hasil belajar peserta didik kelas III dalam mata pelajaran matematika sebesar 57,5% yang berada pada kategori sedang.

#### e. Uji T

Uji-t dilakukan untuk mengetahui perbedaan rata-rata dari dua kelompok sampel yang berpasangan atau berhubungan yaitu data sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Uji-t pada penelitian ini menggunakan Uji *Paired Sample T-Test* dengan menggunakan program SPSS versi 26. Jika nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan jika nilai signifikansi (2-tailed) > 0,05 maka  $H_0$  diterima.

Tabel 4.7 Uji *Paired Sample T-Test*

	<i>Paired Differences</i>		t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	<i>Std. Deviation</i>			
<i>Pretest - Posttest</i>	-16,500	7,983	-8,267	15	0,000

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) 0,000. Karena signifikansi ini < 0,05, maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar peserta didik sebelum perlakuna dan sesudah perlakuan, artinya terdapat pengaruh media dakon

melalui metode *drill* terhadap hasil belajar peserta didik kelas III dalam mata pelajaran matematika di MI Siti Mariam.

## **B. Pembahasan**

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas III sebelum dan sesudah penggunaan media dakon melalui metode *drill* dalam mata pelajaran matematika.

Pada penelitian tahap awal, peneliti memberikan soal *pretest* yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran matematika materi perkalian. Kemudian setelah *pretest*, peneliti memberikan perlakuan dengan menjelaskan materi ajar tentang perkalian dengan menggunakan media dakon melalui metode *drill*. *Treatment* atau perlakuan dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Pada tahap selanjutnya, peneliti memberikan soal *posttest* sesuai dengan materi ajar yang disampaikan guna mengetahui media dakon melalui metode *drill* dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik atau tidak. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas yaitu "Media Dakon melalui Metode *Drill*" dan variabel terikatnya yaitu "Hasil Belajar". Pada penelitian ini, soal yang digunakan untuk *pretest* dan *posttest* sama yaitu berupa 25 soal pilihan ganda.

Berdasarkan analisis data nilai yang sering muncul (modus) pada *pretest* adalah 76 dan untuk *posttest* adalah 88. Hasil analisis data nilai tengah (median) pada (*pretest*) yaitu 74 dan untuk *posttest* adalah 88. Kemudian analisis data nilai rata-rata (*mean*) sebelum penggunaan media dakon melalui metode *drill* yaitu 69,50 sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sesudah penggunaan media dakon melalui metode

*drill* yaitu 86. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen sesudah penggunaan media dakon melalui metode *drill* lebih besar daripada nilai rata-rata sebelum penggunaan media dakon melalui metode *drill*.

Media dakon dapat berguna untuk membantu peserta didik dalam berhitung dan media dakon ini merupakan sebuah permainan yang unik bagi peserta didik. Peserta didik merasa gembira dan antusias saat belajar menggunakan media dakon. Penggunaan media ini membuat peserta didik lebih bersemangat dan aktif dalam pembelajaran. Selain itu, mereka lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru karena sebelumnya belum pernah menggunakan media pembelajaran seperti ini dan hasil belajarnya juga mengalami peningkatan. Peserta didik juga ingin menggunakan media pembelajaran ini untuk materi lainnya karena dianggap menyenangkan, menarik, serta membantu mereka memahami pelajaran dengan lebih mudah dan menjawab soal dengan lebih baik.

Selain itu, metode *drill* atau latihan menerapkan suatu kegiatan secara berulang-berulang, dengan adanya pengulangan tersebut peserta didik lebih mudah untuk menyelesaikan soal-soal matematika. Peserta didik akan terlatih dalam mengerjakan soal-soal matematika dan memudahkan menghafal seperti perkalian serta membentuk kebiasaan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan matematika. Hal ini sesuai dengan teori behaviorisme oleh Edwadr L. Thorndike, latihan dilakukan secara berulang, semakin kuat dan melekat hal tersebut.<sup>76</sup> Dengan menggunakan media dakon melalui metode *drill* peserta didik mendapat latihan

---

<sup>76</sup> Bunyamin, *Belajar Dan Pembelajaran: Konsep Dasar, Inovasi, Dan Teori* (Jakarta Selatan: Uhamka Press, 2021), h. 13.

operasi hitung secara berulang sehingga keterampilan peserta didik semakin terasah dan latihan berulang ini menjadi lebih menarik serta tidak monoton ketika menggunakan media dakon.

Penggunaan media dakon melalui metode *drill* membuat peserta didik tidak hanya menghafal tetapi juga melakukan aktivitas konkret yang membantu mereka memahami pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori Jean Piaget yang menyatakan bahwa anak usia 7/8-11/12 tahun masuk dalam tahapan operasional konkret.<sup>77</sup> Tahap ini anak sudah bisa menggunakan logikanya untuk objek yang bisa dilihat secara langsung atau disebut objek nyata. Hal inilah yang memengaruhi hasil belajar peserta didik. Sejalan dengan pendapat Ana Istiani dan Yunni Arnidha, yang mengatakan bahwa penggunaan media dakon dapat membantu peserta didik untuk tidak belajar secara abstrak terutama dalam pembelajaran matematika.<sup>78</sup>

Hasil belajar peserta didik sebelum penggunaan media dakon melalui metode *drill* menunjukkan bahwa 19% peserta didik berada pada kategori sangat tinggi, 44% pada kategori tinggi, 6% pada kategori cukup, dan 25% pada kategori rendah serta 6% pada kategori rendah sekali. Sedangkan hasil belajar peserta didik sesudah penggunaan media dakon melalui metode *dill* mengalami peningkatan dengan 31% peserta didik pada kategori sangat tinggi, 25 % pada kategori tinggi, 19% pada kategori cukup dan rendah, serta 6% pada kategori rendah sekali. Artinya penggunaan media dakon melalui metode *drll* memberikan peningkatan terhadap hasil belajar.

---

<sup>77</sup> Nurhayati Sri et al., *Buku Ajar Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), h. 69.

<sup>78</sup> Istiani and Arnidha, "Pendampingan Pembuatan dan Penggunaan Alat Peraga Dakota Pada Pembelajaran FPB dan KPK," h. 66.

Besar peningkatan atau tingkat keberhasilan penggunaan media dakon melalui metode drill diuji menggunakan uji N-Gain yang menunjukkan nilai *mean* N-Gain sebesar 0,5752. Hal ini menunjukkan bahwa besar peningkatan atau tingkat keberhasilan penggunaan media dakon melalui metode drill terhadap hasil belajar peserta didik kelas III dalam mata pelajaran matematika sebesar 57,5% yang berada pada kategori sedang.

2. Apakah terdapat pengaruh media dakon melalui metode *drill* terhadap hasil belajar belajar peserta didik kelas III dalam mata pelajaran matematika

Berdasarkan hasil *posttest* peserta didik kelas III MI Siti Mariam Banjarmasin, hasil tes kegiatan pembelajaran menggunakan media dakon melalui metode *drill* mempengaruhi *posttest* dalam mata pelajaran matematika materi perkalian, seperti yang diuraikan sebelumnya bahwa proses pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan menggunakan media dakon melalui metode *drill*. Selama dua kali pertemuan tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif media dakon melalui metode *drill* terhadap hasil belajar peserta didik ketika pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media dakon melalui metode *drill* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hal tersebut menggambarkan bahwa adanya media dan metode dalam pembelajaran berpengaruh bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji t-test menunjukkan ada pengaruh signifikan dengan diperoleh nilai  $0,000 < 0,05$ , artinya  $H_a$  diterima yang menunjukkan adanya pengaruh media dakon melalui metode *drill* terhadap hasil belajar peserta didik kelas III dalam mata pelajaran matematika di MI Siti Mariam

Banjarmasin. Hal ini dibuktikan oleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 69,50 setelah dilakukan *posttest* nilai rata-rata meningkat menjadi 86. Nilai rata-rata *posttest* lebih besar daripada nilai *pretest*, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dakon melalui metode *drill* dapat dijadikan salah satu media dan metode alternatif dalam pembelajaran matematika terutama materi perkalian.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian terdahulu oleh Rahma Zuraida yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan penggunaan media dakon terhadap hasil belajar siswa dan penggunaan media dakon dapat meningkatkan hasil belajar belajar siswa pada mata pelajaran matematika di MI Al-Istiqamah Banjarmasin.<sup>79</sup> Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Agustina Fani Lianty yang menunjukkan bahwa metode *drill* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika kelas IV UPT SPF SD Beroanging Makassar.<sup>80</sup>

Penggunaan media dakon melalui metode *drill* membuat pembelajaran interaktif dan menyenangkan terutama dalam meningkatkan keterampilan dasar peserta didik seperti berhitung. Media dakon menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menarik, sedangkan metode *drill* memastikan adanya latihan berulang yang memperkuat pemahaman dan keterampilan peserta didik. Media dakon dan metode *drill* juga berkontribusi positif terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan latihan yang berulang dan berbasis permainan, peserta didik lebih mudah memahami konsep, meningkatkan daya ingat, serta mempercepat penguasaan materi. Media dakon melalui metode *drill* tidak hanya meningkatkan

---

<sup>79</sup> Rahma Zuraida, "Pengaruh Penggunaan Media Dakon Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di MI Al-Istiqomah Banjarmasin" (2016).

<sup>80</sup> Agustina Fani Lianty, "Pengaruh Metode Drill Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV UPT SPF SD Beroanging Kota Makassar" (2022, n.d.).

keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran tetapi juga berdampak signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.